

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Persoalannya banyak remaja yang sudah terjerumus pada perilaku beresiko dalam seksual. Menurut WHO angka kejadian seks bebas diseluruh dunia yaitu sebesar 43,1%, dimana setiap tahun 500.000 remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% diantara mereka belum menikah.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan berbagai masalah. Dibandingkan dengan kesehatan pada golongan umur yang lain, masalah kesehatan pada remaja lebih kompleks dilihat dari faktor yang mempengaruhi, jenis masalah yang dihadapi dan akibat lanjutannya serta penanganan yang perlu dilakukan. Banyak pemberitaan diberbagai media yang mengangkat realita yang dialami kaum remaja di Indonesia. Masalah yang terjadi seputar kaum remaja, meliputi penyalahgunaan narkoba dan alkohol, merokok, serta seks pranikah yang

berujung pada penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV-AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD) hingga kasus aborsi yang tidak aman (Kemenkes RI, 2022).

Survei yang dilakukan oleh Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2020 menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum menikah dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0.9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2.6%, sedangkan pada laki – laki usia 15-19 tahun sebanyak 3.6%, dan usia 20-24 tahun sebanyak 14.0%. Tim SDKI juga menggali informasi mengenai alasan pertama kali melakukan hubungan seksual, 54% wanita dan 46% pria melakukan hubungan seksual pertama kali dengan alasan saling mencintai (SDKI, 2022).

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan terdapat 52% remaja di Medan, Sumatera Utara remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan data Survei Kesehatan dan Perilaku Seksual (SKAP) remaja 2020, 26,7% remaja di Provinsi Sumatera Utara memiliki perilaku seksual.

Bentuk – bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah (1). Kissing atau berciuman, (2). Necking atau mencium didaerah leher pasangan, (3). Petting atau segala bentuk kontak fisik seksual besar tapi tidak termasuk intercourse, baik itu light petting (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau hard petting (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan,

baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan (4). Intercourse atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Tasya Alifia Izzani et al., 2024).

Perilaku seksual bebas pada remaja sangat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, remaja hidup dalam suatu lingkungan termasuk lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman, lingkungan sekolah, dan lingkungan dunia luas lainnya. Menginjak usia remaja, hasrat birahi remaja mulai berkembang, untuk itu remaja harus belajar menyesuaikan diri dengan segala aturan kebudayaan, adat-istiadat yang ada di masyarakat (Muslich et al., 2023).

Dahulu remaja terjaga oleh adat budaya dan system dalam keluarga yang kuat dengan nilai-nilai tradisional yang ada. perilaku seksual berisiko secara positif erat kaitannya dengan kontrol psikologis dari orang tua sehingga menunjukkan harapan baik terhadap harga diri maupun eksplorasi perilaku seksual berisiko. Akibat dari perilaku seks bebas, bagi remaja perempuan mengalami perasaan trauma hingga depresi serta bahaya organ reproduksi dan juga terjadinya pernikahan dini (Alucyana et al., 2020).

Indonesia menempati peringkat ke - empat kasus pernikahan anak di dunia, di mana ada 25,52 juta anak yang menikah diusia dini pada tahun 2023. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, persentase pernikahan dini di Indonesia adalah 6,92 persen. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebesar 8,06 persen, turun sebesar 1,14 persen (BPS,2023).

Beberapa provinsi mencatatkan proporsi pernikahan dini yang lebih tinggi dibanding rata-rata nasional. Nusa Tenggara Barat berada di urutan

pertama dengan proporsi mencapai 17,32%. Di posisi kedua ada Sumatra Selatan dengan proporsi mencapai 11,41%, disusul Kalimantan Barat dengan 11,29%. Sulawesi Barat di urutan keempat dengan proporsi perempuan yang berstatus kawin sebelum usia 18 tahun mencapai 11,25%. Ke lima adalah Papua dengan proporsi sekitar 11,19%. Berlanjut di posisi keenam adalah Kalimantan Tengah dengan 10,94%, Gorontalo dengan 10,91%, Sulawesi Tenggara dengan 10,43%, Sulawesi Utara dengan 10,15%, dan Kep. Bangka Belitung dengan 8,93%. Dan pada provinsi Sumatra utara terdapat 2,37 % pernikahan dini. Sedangkan pernikahan dini pada wilayah Kabupaten karo terdapat 14,1 % atau sebesar 3.303 penduduk usia 15 -19 tahun yang menikah dini (BPS,2023).

Faktor yang juga mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja adalah pengetahuan dan sikap . Sikap adalah suatu keadaan di mana manusia berada pada pengaruh atau berinteraksi dengan unsur penyebab primer maupun sekunder atau dengan unsur lingkungan terkait pornografi yang dapat mendorong proses terjadinya aktivitas seksual pranikah. Paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi (Puspita et al., 2024).

Penting untuk mencegah biasanya pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi dikalangan remaja, juga sebagai imunitas terhadap pergaulan di zaman sekarang ini. Pendidikan seks secara formal sangat dibutuhkan untuk menjadi perisai remaja dari serangan pergaulan yang negatif pada perilaku seksual remaja terutama siswa-siswa di SMP. Di SMP Negeri 1 Payung pada beberapa tahun belakang ini adanya siswi hamil di luar nikah dan mengaibatkan harus dikeluarkan dari sekolah. Hal ini menunjukkan pemberian pendidikan seksual menjadi penting karena remaja berada dalam potensial seksual aktif, dan dapat berdampak negatif seperti Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta aborsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin mengetahui “Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah “Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025 ”?

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan seks bebas di SMP Negeri 1 Payung.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku remaja mengarah ke seks bebas.
- d. Menganalisa hubungan sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri 1 Payung.
- e. Menganalisa hubungan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri 1 Payung

D.Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan yang dilakukan pada anak remaja adalah Pemanfaatan IPTEK di bidang kebidanan sesuai dengan *evidence based* dan visi misi prodi tentang hipnotrapi.

E.Manfaat

E.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan bagi remaja untuk mengetahui perilaku yang mengarah ke seks bebas dan menjadi sumber ilmu di bidang kebidanan serta dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai manakah Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025.

E.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan serta menambah referensi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas.

b. Bagi Respondend dan Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi adanya seks bebas yang sering menjadi alasan anak remaja nikah dini atau terjadinya aborsi pada anak remaja.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis tentang Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas serta mengetahui bahaya dari seks bebas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

NO	Penelitian dan Penelitian	Dasar Teori	Metodologi Penelitian	Kesamaan Penelitian
1	Febriyana, dkk (2021) Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK kota tangerang selatan	Hubungan pemberian informasi dan pemahaman serta wawasan yang bertujuan untuk mengubah tatanan tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku remaja kearah yang jauh lebih baik di SMK kota tangerang selatan	1. <i>Cross-Sectional</i> 2. teknik <i>stratified sampling</i>	Independent Bebas : Pengetahuan dan sikap Dependen Terkait : Seks bebas pada remaja
2	Ramadhanti, dkk (2022) Edukasi talk about sex card meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di kota bekasi	Edukasi talkaboutsexcard meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks dengan mengembangkan media dan metode dalam melakukan edukasi kesehatan pada remaja khususnya dengan topik pencegahan prilaku seks bebas	1.kuasi eksperimen 2. <i>purposive sampling</i>	Independent Bebas : Pengetahuan dan sikap Dependen Terkait : Seks bebas pada remaja melalui peningkatan median pengetahuan
3	Widyaningrum, dkk (2024) Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo	Hubungan antara pemberian informasi dan pemahaman serta wawasan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas	a. <i>propotional random sampling</i> b. <i>Chi Square</i>	Independent Bebas : Pengetahuan dan sikap Dependen Terkait : kesehatan reproduksi

				dengan sikap remaja terhadap seks bebas
4	Misrina,dkk (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya	Hubungan Pengetahuan pemberi informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswi disekolah, dan berpengaruh bagi remaja ke arah yang baik, serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.	a. Survei Analitik b. <i>Cross Sectional</i> c. sampling	Independent Bebas : Pengetahuan dan sikap Dependen Terkait : Sikap Remaja Putri Dengan Prilaku Seks Pranikah